

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun dapat dilihat dari kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Deni, *et al.*, 2016).

Menurut Marlina dan Danica (2009) tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada suatu negara merupakan tolak ukur untuk melihat perkembangan ekonomi negara tersebut. Sementara itu, perusahaan yang ingin dapat bersaing serta bertahan dalam suatu industri harus memperhatikan kegiatan investasinya. Sehingga, perusahaan perlu meyakinkan dan menarik investor untuk berinvestasi dan membeli saham dari perusahaan tersebut. Bagi para penanam modal untuk melakukan keputusan investasi merupakan kebijakan yang strategis, sehingga melakukan itu para investor dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, salah satunya adalah pembayaran dividen (Utami dan Robin, 2015).

Dividen kas merupakan masalah yang sering menjadi topik pembicaraan di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan emiten.

Terkadang hal tersebut justru menimbulkan kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan (Pradana dan Sanjaya, 2014). Berbagai macam kendala bisa dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, hal ini berimbas pada turunnya persentase *dividend payout ratio*.

Sebagai contoh fenomena yang terjadi pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tidak akan membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2018 sesuai keputusan RUPST. Para pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp2,99 miliar dimasukkan sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja perseroan. Sedangkan dana sebesar Rp100,5 juta disisihkan sebagai dana cadangan. Demikian mengutip keterbukaan informasi di BEI. Perseroan pada tahun 2018 mengumpulkan laba bersih meningkat 50% menjadi Rp3,09 miliar di akhir tahun 2017 lalu. Untuk total pendapatan naik 13,46% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp157,58 miliar di akhir 2018. Pendapatan COCO seiring penjualan *compound chocolate* yang naik 31% yoy menjadi Rp91,20 miliar. Namun penjualan segmen *real chocolate* turun tipis 1,1% yoy menjadi Rp51,23 miliar. Dengan demikian segmen *cocoa powder* yang turun 14% yoy menjadi Rp15,13 miliar. Dari sisi penjualan ekspor juga masih turun 29% yoy menjadi Rp 1,34 miliar. Namun penjualan lokal COCO tercatat naik 14% yoy menjadi Rp 156,23 miliar di akhir 2018.

Fenomena di atas pada umumnya terkait dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Begitu pentingnya kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* terhadap banyak pihak, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi

kebijakan dividen berdasarkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perlu untuk diidentifikasi. Hal tersebut menjadikan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang kebijakan dividen.

Menetapkan kebijakan dividen terlihat bahwa terdapat beberapa pihak yang saling berbeda kepentingan, yaitu antara kepentingan pemegang saham, pemegang obligasi, dan pihak perusahaan itu sendiri (Hatta, 2002). Adanya perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemegang obligasi menginginkan pemegang saham menyimpan dana sebanyak mungkin di dalam perusahaan sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk membayar pemegang obligasi dimasa kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya pemegang saham menginginkan kelebihan dana tersebut dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Ross, *et al.*, 2008).

Berdasar pada teori keagenan manajemen berperan sebagai *agent* atau pihak yang diberi tugas untuk mengelola perusahaan dengan baik, sedangkan pemegang saham berperan sebagai *principal* atau pihak yang melakukan kontrol terhadap kinerja manajemen pada perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan pembagian dividen ini menjadi tugas manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham (Sumartha, 2016). Menurut Bandi (2009) hubungan keagenan tersebut memberikan ruang bagi terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal dan agent*.

Manajer keuangan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal untuk menjaga kedua kepentingan tersebut. Menurut Suad Husnan (2001), teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan untuk menginvestasikan dana serta sebagai preferensi yang dimiliki para pemegang saham mengenai dividen daripada *capital gain*. Kebijakan dividen tersebut juga dipandang untuk menciptakan keseimbangan antara saat ini dengan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga dapat memaksimumkan harga saham (Brigham, 2001).

Hanafi (2004) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Silaban dan Purnawati (2016), Zais (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen namun ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahriyani (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan juga menentukan besarnya dividen tunai yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang di hasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan tinggi, jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi (Lopolusi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Wihandaru (2015), Bagiana, *et al.*

(2016) mendapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indawati dan Sudhiarta (2014), Fahriyani (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Struktur Kepemilikan merupakan struktur kepemilikan saham yang ada di perusahaan atau dengan kata lain merupakan proporsi kepemilikan saham yang ada di perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari beberapa jenis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: pertama kepemilikan institusional, kepemilikan institusional, struktur kepemilikan jenis ini merupakan kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh institusi diluar perusahaan, kedua kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atau jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pelaksana perusahaan termasuk direksi dan manajer yang memiliki tanggung jawab atas operasional perusahaan (Jensen dan Meckling 1976).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, *et al* (2015), Tarmizi dan Agnes (2016), menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun dalam penelitian Masdupi dan Ningsih (2015) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008), Deni, *et al.*, (2018), Tarmizi dan Agnes (2016), Widiarti dan Putra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian oleh Sutanto, *et al* (2017) mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masdupi dan Ningsih (2015) dengan menambah satu variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan serta mengganti objek penelitiannya. Alasan peneliti memilih variabel diatas karena ingin mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap kebijakan dividen, serta menguji variabel dengan data berbeda yang sebelumnya menggunakan studi empiris dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diganti dengan Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa msalah dari penelitan ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh positif kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- b. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
- d. Untuk menguji pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan ketika hendak menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan keputusan dalam memanfaatkan kesempatan investasi agar dapat menguntungkan semua pihak terkait.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika hendak menginvestasikan sumber dayanya pada perusahaan.